

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan demi mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pada penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, strategi harus dipilih secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di ruang belajar. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, tentunya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang harus dipahami oleh guru agar dapat memilih strategi dengan tepat. Tugas guru tidak hanya memilih strategi yang tepat namun guru juga harus bisa melaksanakan strategi tersebut dengan baik serta mengubah cara belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya strategi yang baik, tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Siswa adalah agen penentu dari sebuah lembaga pendidikan, tentunya diharapkan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam proses belajarnya maupun

kegiatan lainnya. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional terdapat pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Selanjutnya dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah disebut dengan istilah guru.

Guru menempati posisi dan memegang peranan sangat penting dalam dunia pendidikan, dan menempati kedudukan yang sangat terhormat di kalangan masyarakat. Dimana masyarakat meyakini bahwa guru dapat mendidik peserta didik mereka supaya menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang mulia. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Permasalahan dalam perbedaan setiap individu peserta didik menjadi perhatian guru karena berhubungan dengan pengelolaan pengajaran supaya dapat berjalan dengan kondusif (Djamarah, 2000).

Guru memiliki pengaruh besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya, dimana perilaku peserta didik diperoleh dari pengalamannya terhadap gurunya, baik dalam lingkungan di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dari peserta didik dengan baik, melalui membaca dan juga menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang dijelaskan bahwa secara umum

ialah agar dapat membentuk kepribadian dari siswa, yang sesuai dengan masa perkembangan siswa pada sekolah dasar dan juga dapat melakukan pembinaan mendasar yang sesuai dengan pengetahuan teknologi yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan dasar secara khusus salah satunya ialah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis (Zuryanty, 2020). Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka siswa sepatutnya dapat diberikan pengajaran agar dapat memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung, yang nantinya akan diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Dimana kesulitan belajar ialah suatu kondisi seorang siswa yang mengalami suatu kendala atau hambatan tertentu dalam suatu proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Kesulitan belajar yang dialami pada setiap siswa tidaklah sama, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kepribadian serta kondisi yang berbeda-beda. Namun, kesulitan belajar yang paling mendasar dan banyak dialami oleh siswa yaitu kesulitan belajar dalam hal membaca dan menulis.

Kesulitan membaca dan menulis ini sangatlah umum terjadi pada siswa jenjang sekolah dasar, akan tetapi hal ini tidak bisa dipandang remeh dan tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh guru maupun oleh orang tua. Kesulitan belajar dalam hal membaca ini umumnya terjadi pada jenjang kelas rendah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Namun, tidak sedikit juga ditemui pada jenjang kelas tinggi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu membaca dan menulis. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam membaca, maka akan

berpengaruh pada proses belajarnya dan hasil belajarnya. Menurut Cindrakasih dan Paujiah, apabila seorang siswa mengalami kesulitan belajar dalam membaca dan menulis, kedepannya siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam hal memahami serta mempelajari materi pembelajaran dalam proses belajarnya.

Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Mengenai keterampilan yang disebutkan diperkuat kembali dengan UU Sisdiknas pada pasal 34 ayat 3 yang menyebutkan bahwa menulis, membaca, dan menghitung adalah kajian minimal dikaji dalam proses pendidikan dasar. Hal tersebut lah yang menjadi acuan dari tujuan pendidikan sekolah dasar (Zuryanty, 2020). Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang penting dan harus didapat dan dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis 25 Januari 2024, di SDN Burneh 3 diperoleh informasi bahwasannya ada 2 siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membaca dan juga menulis. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami 2 siswa tersebut secara umum ialah, seperti adanya siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, sulit dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf (b) dibaca menjadi huruf (d), huruf (p) dibaca menjadi huruf (q), berbedanya pelafalan pada saat mengeja dan membaca ulang ejaan. Kemudian siswa tersebut masih belum hafal huruf-huruf dari a-z, tetapi ada beberapa huruf yang ingatannya kuat, sedangkan huruf yang lainnya terkadang masih lupa. Ketika membaca siswa tersebut masih menggunakan satu kata, 3 huruf, jika lebih dari itu harus dituntun, jika lebih dari 3 huruf siswa merasa kesulitan dan harus sering

diulang. Adapun kesulitan menulis yang dialami siswa tersebut ialah, seperti salah arah dalam penulisan suatu huruf atau angka, dan lambat dalam menulis. Kemudian ketika menulis siswa itu harus diberi contoh terlebih dahulu jika langsung di dikte siswa tersebut tidak bisa, dan harus diberi titik agar tulisannya dapat lurus dan ukuran huruf yang ditulis siswa tidak proporsional, tidak konsisten dalam menulis, ketidaksesuaian dengan garis yang ada dan tulisannya sering naik turun. Melihat adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis maka perlu adanya strategi guru dalam mengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama dari guru yang secara langsung berinteraksi dengan para siswa.

Permasalahan yang terjadi di atas juga pernah dilakukan penelitian oleh Badriana (2016), dengan judul penelitian “Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III MI Nasrul Haq Makassar”. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik di kelas III, dan strategi guru untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik diantaranya kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar berhitung. Adapun Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. 1) Memilih serta menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. 2) Memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling

tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru melaksanakan kegiatan mengajarnya.

Seperti yang diketahui bahwa guru merupakan salah satu yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat pengetahuan tentang bagaimana ia harus mendidik siswanya. Melihat betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan dan berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti ingin meneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada, sehingga peneliti ingin mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis di Kelas IV SD Negeri Burneh 3”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3?
2. Bagaimana hambatan guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3.
2. Mengetahui hambatan guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi pihak sekolah manfaatnya ialah sebagai informasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani dan mengatasi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis.
- b. Bagi guru manfaatnya ialah untuk mengetahui cara dan strategi yang harus dilakukan dalam mengajar siswa yang berkesulitan membaca dan menulis.
- c. Bagi siswa manfaatnya ialah untuk mendapatkan pengajaran dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya agar dapat mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- d. Bagi peneliti yaitu dapat menambah informasi sekaligus pemahaman bagi peneliti dalam meneliti tentang strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan dalam batasan mengetahui strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SDN Burneh
- 3.

2. Penelitian dilakukan dalam satu kelas yaitu kelas IV (empat). Tempat penelitiannya di SDN Burneh 3 Kab. Bangkalan.

1.6 Definisi Istilah

1. Strategi adalah suatu cara yang digunakan secara prosedural dan sistematis oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kualitas dan hasil belajar. serta cara untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, hambatan yang dimaksud adalah kesulitan membaca dan menulis siswa. Terkadang yang mengalami kesulitan membaca dan menulis ini tidak hanya siswa kelas rendah, namun juga dialami oleh siswa kelas tinggi. Dimana kesulitan belajar membaca dan menulis dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak maksimal.